



Training Tingkat Akhir untuk Pemantapan Lulusan Menapak Bisnis dan Profesi

Wijiharta ^{*1}, Ria Astina ¹, Ani Rohaeni ¹, Nuhbatul Basyariah ¹

¹ STEI Hamfara Yogyakarta

*e-mail: mwijih@gmail.com

received: Juli 2022

reviewed: Agustus 2022

accepted: Oktober 2022

Abstrak

Kesiapan mahasiswa menapak dunia kerja, dunia usaha ataupun studi lanjut S2 bukan hanya dibekali knowledge dan hardskill, tetapi juga perlu dibekali dengan soft skill dan kematangan kepribadian Islam. Pengembangan soft skill bisa diselenggarakan melalui kegiatan training. Pesantren Wisuda merupakan puncak dari rangkaian kegiatan training bagi mahasiswa STEI Hamfara. Akan tetapi belum pernah dilakukan evaluasi training secara kuantitatif untuk mengetahui respon mahasiswa peserta training. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan penilaian peserta training sebagai feedback. Program training Pesantren Wisuda mendapatkan penilaian sangat baik (85,48 %) dari peserta, sehingga perlu terus dikembangkan dalam perannya memantapkan penanaman softskill, memantapkan menapak bisnis / profesi dan memantapkan kepribadian Islam dalam bisnis / profesi lulusan di STEI Hamfara. Pesantren wisuda memantapkan calon lulusan untuk menapak bisnis / profesi yaitu kemandirian langkah bisnis / profesi yang akan / tengah digeluti (4,25) dan kesadaran untuk terus belajar dan berinovasi dalam bisnis / profesi (4,429). Pesantren wisuda memantapkan kepribadian Islam dalam bisnis dan profesi, terutama memantapkan peran dalam mendakwahkan dan mempraktikkan ekonomi Islam (4,643), kesadaran berjamaah / kolaborasi / kerjasama dalam bisnis / profesi (4,571) dan kesadaran ketawakkalan dalam menjalankan bisnis / profesi (4,556). Pesantren Wisuda memantapkan softskill terutama etika mengasah berinteraksi dengan pihak lain (4,405) dan kemampuan berfikir kritis (4,357). Adapun yang perlu ditingkatkan adalah pemantapan soft skill kemampuan problem solving (3,857), kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain (3,929) dan keterampilan interpersonal (interpersonal skill) (3,929). Penelitian ke depan perlu dipertajam untuk arah pengembangan entrepreneurship, profesi professional pengelola bisnis / banker, ataupun kesiapan jalur akademis melalui studi lanjut.

Kata kunci: pengembangan SDM, training softskill, Pesantren Wisuda, calon lulusan, perguruan tinggi

Abstract

Students' readiness to enter the world of work, the business world or S2 further studies is not only equipped with knowledge and hard skills, but also needs to be equipped with soft skills and maturity of the Islamic personality. Soft skills development can be held through training activities. Pesantren Graduation is the culmination of a series of training activities for STEI Hamfara students. However, there has never been a quantitative evaluation of training to find out the response of the students participating in the training. This study aims to determine the assessment responses of training participants as feedback. The Graduation Pesantren training program received an excellent assessment (85.48%) from the participants, so it needs to continue to be developed in its role of strengthening the cultivation of soft skills, establishing business / profession and strengthening the Islamic personality in the business / profession of graduates at STEI Hamfara. The graduation boarding school strengthens prospective graduates to tread business / profession, namely the steadiness of business steps / professions that will / are being pursued (4.25) and awareness to continue to learn and innovate in business / profession (4.429). The graduation boarding school established the Islamic personality in business and profession, especially solidifying the role in indicting and practicing Islamic economics (4.643), congregational awareness / collaboration / cooperation in business / profession (4.571) and awareness of laughter in running a business / profession (4.556). Pesantren Graduation strengthens soft skills, especially the ethics of honing interaction with other parties (4.405) and critical thinking skills (4.357). What needs to be improved is the strengthening of soft skills for problem solving ability (3.857), the ability to collaborate with other parties (3.929) and interpersonal skills (3.929). Future research needs to be sharpened for the direction of entrepreneurship development, professional business manager / banker professions, or readiness for academic pathways through further studies.

Keywords: human resources development, soft skills training, Pesantren Wisuda, graduates, college

Wijiharta, Ria Astina, Ani Rohaeni, Agus Yohana (2022). Training Tingkat Akhir untuk Memantapkan Lulusan Menapak Bisnis / Profesi |



PENDAHULUAN

Kesiapan mahasiswa menapak dunia kerja ataupun dunia usaha perlu dibekali bukan hanya menyangkut knowledge yang didapatkan selama menjalani perkuliahan ataupun hardskill yang didapatkan pada kegiatan praktik semasa pendidikan, tetapi juga perlu dibekali dengan soft skill (Charoensap-Kelly et al., 2016; Ningga et al., 2019; Yaacob et al., 2018) dan kematangan kepribadian Islam bagi mahasiswa muslim. Sehingga pengembangan softskill dipandang penting (Griffin et al., 2020; Kinicki & Fugate, 2018; Torrington et al., 2020). Pengembangan soft skill bisa diselenggarakan melalui kegiatan training. Simulasi dan challenge yang diramu dalam kegiatan training bisa menjadi softskill / attitude yang tertanam dan akan menjadi modal non teknis yang penting baik di dunia kerja ataupun di dunia usaha (Wijiharta et al., 2021).

Kegiatan training pengembangan soft skill di perguruan tinggi dikemas dalam kegiatan non kurikuler (Rohaeni & Wijiharta, 2020). Kegiatan training di STEI Hamfara dirancang secara terstruktur ditujukan untuk membekali soft skill bagi lulusan untuk berkembang menjadi calon entrepreneur, praktisi profesional, ataupun kesiapan studi lanjut. Rangkaian training sejak Pekan Ta'aruf dan AMT di awal perkuliahan dan diakhiri dengan Pesantren Wisuda menjelang pelaksanaan wisuda. Sehingga Pesantren Wisuda menjadi puncak dari rangkaian kegiatan training.

Akan tetapi Training Pesantren Wisuda belum pernah dilakukan evaluasi secara kuantitatif untuk mengetahui respon dari mahasiswa calon wisudawan peserta training. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan penilaian peserta training. Hasil penelitian akan digunakan sebagai feedback untuk perbaikan pada kegiatan tahun berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Ferdinand, 2014). Pengambilan data menggunakan total sampel dimana kuesioner yang diedarkan kepada seluruh mahasiswa peserta Pesantren Wisuda. Pesantren Wisuda adalah training soft skill di akhir masa studi yang dilaksanakan pra wisuda di STEI Hamfara. Kuesioner menggunakan 5 skala Lickert. Instrumen mendasarkan pada skala yang telah dikembangkan Yohana & Wijiharta (2021). Analisis menggunakan statistika deskriptif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan dalam Manajemen Sumberdaya Manusia dipandang penting untuk membentuk person agar selaras dengan knowledge, skill dan attitude yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Manuhutu et al., 2020). Softskill tidak mudah diajarkan dalam bentuk perkuliahan, sehingga pelaksanaan pengembangan soft skill berupa kegiatan pelatihan oleh mentor sebagaimana dalam pengembangan kepribadian berdasarkan nilai – nilai agama (Rohaeni & Wijiharta, 2022).

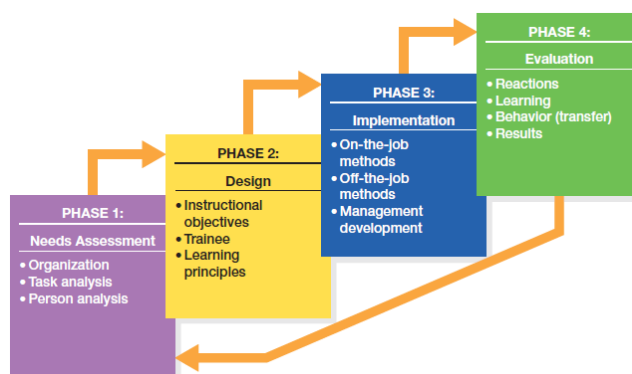
Mentoring bagi calon entrepreneur memiliki pengaruh pada mentee dalam membangun pola pikir dan kepercayaan diri, melatih mengelola dan mengembangkan bisnis (Nurcahyani, 2021). Bagi calon praktisi profesional, pelatihan yang relevan juga akan menunjang karir di masa depan (Fitriah, 2017). Bagi calon akademisi pelatihan juga akan terasa efeknya ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutnya (Abdullah, 2018). Training pada masa akhir pendidikan berupa kegiatan pembekalan pementapan menjelang wisuda (Darmawan & Setyapurnama, 2017) atau Pesantren Wisuda (Abdullah, 2018).

Tahapan Training

Tahapan pelatihan meliputi tahap analisis kebutuhan, desain, implementasi dan evaluasi pelatihan (Snell & Bohlander, 2013). Pesantren Wisuda di STEI Hamfara ditujukan untuk pematapan calon wisudawan untuk menapak sebagai calon entrepreneur, praktisi bank atau pengelola bisnis syariah, atau persiapan studi lanjut. Kesiapan berwirausaha menyangkut kemauan, keinginan dan kemampuan berwirausaha yang memerlukan dukungan kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi (Muawwanah et al., 2020). Kesiapan kerja berkaitan dengan kemampuan atau kematangan secara fisik, mental, sosial dan emosional untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan kemampuan diri untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pekerjaan (Mariati, 2021). Adapun keminatan studi lanjut memerlukan kesiapan (akademis, biaya) dan dukungan (keluarga, tempat kerja) serta motivasi untuk meningkatkan ilmu dan ibadah (Khoirurrijal & Mujib, 2019). Tujuan pelatihan akan diwujudkan melalui trainer dengan metode training yang sesuai.

Implementasi dari Training Pesantren Wisuda dilaksanakan secara tatap muka klasikal (*off the job training*). Bentuk kegiatan berupa ceramah dan diskusi serta simulasi / game. Training dipandu oleh trainer spesialis dipadukan dengan instruktur dari kalangan akademisi dan praktisi / coach bisnis.

Gambar 1. Tahapan Pelatihan



(Sumber: Snell & Bohlander, 2013)

Evaluasi Training

Evaluasi pelatihan penting dilakukan dalam manajemen training (Rasmani et al., 2017) secara berkala (Nurchayani, 2021). Evaluasi menjadi masukan berharga untuk perbaikan kekurangan (Astiti & Margunani, 2019), didesain ulang (Repi, 2019) atau pengembangan program selanjutnya (Repi, 2019; Wijiharta et al., 2022) sehingga kedepannya dampak dari pelatihan ini akan semakin terasa efeknya (Abdullah, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Responden peserta pelatihan Pesantren wisuda memberikan penilaian terhadap 10 indikator soft skill dengan kisaran antara 3,857 hingga 4,393. Rerata skor indicator soft skill sebesar 4,136 dari skala 5, berarti rerata penilaian peserta sangat tinggi yaitu sebesar 82,72 % dari nilai maksimal. Sehingga program training perlu terus dikembangkan untuk lebih memenuhi sasaran sebagaimana visi misi institusi.



Table 1. Penilaian responden terhadap 10 indikator soft skill

No	Uraian	Skor
1	Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan komunikasi	4,071
2	Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan leadership	4,214
3	Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan team work	4,036
4	Pesantren Wisuda memantapkan mental bertanggung jawab	4,286
5	Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan berfikir kritis	4,357
6	Pesantren Wisuda memantapkan etika dalam berinteraksi dengan pihak lain	4,393
7	Pesantren Wisuda memantapkan keterampilan interpersonal (interpersonal skill)	3,929
8	Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain	3,929
9	Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan problem solving	3,857
10	Pesantren Wisuda memantapkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi	4,286
	Rerata total	4,1358

(Sumber: data diolah)

Peserta training memberikan penilaian tertinggi pada indikator memantapkan etika mengasah berinteraksi dengan pihak lain (4,405) dan memantapkan kemampuan berfikir kritis (4,357). Adapun indikator yang mendapatkan penilaian terendah adalah memantapkan kemampuan problem solving (3,857), kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain (3,929) dan memantapkan keterampilan interpersonal (interpersonal skill) (3,929). Hasil ini bisa dipahami mengingat training Pesantren Wisuda bersifat klasikal, indikator yang bersifat etika dan pemikiran mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari pada indikator yang bersifat hubungan interpersonal. Ketiga indikator tersebut perlu menjadi perhatian untuk diperkaya pada pada perencanaan training berikutnya.

Table 2. Urutan skor penilaian terhadap 10 indikator soft skill

Uraian	Skor
Pesantren Wisuda memantapkan etika dalam berinteraksi dengan pihak lain	4,393
Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan berfikir kritis	4,357
Pesantren Wisuda memantapkan mental bertanggung jawab	4,286
Pesantren Wisuda memantapkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai situasi	4,286
Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan leadership	4,214
Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan komunikasi	4,071
Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan team work	4,036
Pesantren Wisuda memantapkan keterampilan interpersonal (interpersonal skill)	3,929
Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain	3,929
Pesantren Wisuda memantapkan kemampuan problem solving	3,857

(Sumber: data diolah)

Pada sisi pemantapan kepribadian Islam, peserta training memberikan penilaian yang lebih tinggi yaitu 4,524 (90,48%), sehingga training Pesantren Wisuda layak sebagai wahana dalam memberikan pembekalan pemantapan kepribadian Islam sebagai *personality capital* menapaki profesi yang dipilih setelah kelulusan. Kisaran penilaian untuk semua indikator pemantapan kepribadian Islam juga sangat tinggi berkisar 4,37 hingga 4,643. Indikator tertinggi memantapkan peran dalam mendakwahkan dan mempraktikkan ekonomi Islam (4,643), memantapkan kesadaran berjamaah / kolaborasi / kerjasama dalam bisnis / profesi (4,571) dan memantapkan kesadaran ketawakkalan dalam menjalankan bisnis / profesi (4,556).

Tabel 3. Indikator pemantapan kepribadian Islam dalam bisnis / profesi

Uraian	Skor
Pesantren Wisuda memantapkan peran dalam mendakwah dan mempraktikkan ekonomi islam	4,643
Pesantren Wisuda memantapkan kesadaran berjamaah / kolaborasi / kerjasama dalam bisnis / profesi	4,571
Pesantren Wisuda memantapkan kesadaran ketawakkalan dalam menjalankan bisnis/profesi	4,556
Pesantren Wisuda memantapkan saya istiqomah berkepribadian islam dalam berbisnis/berprofesi	4,481
Pesantren Wisuda memantapkan kesadaran membangun - menjaga silaturahmi / jejaring bisnis / profesi	4,37
Rerata	4,5242

(Sumber: data diolah)

Peserta menilai bahwa training memantapkan langkah bisnis / profesi yang akan / tengah digeluti (4,25) dan memantapkan kesadaran untuk terus belajar dan berinovasi dalam bisnis / Wijiarta, Ria Astina, Ani Rohaeni, Agus Yohana (2022). Training Tingkat Akhir untuk Memantapkan Lulusan Menapak Bisnis / Profesi |



profesi (4,429). Rerata penilaian 4,3395 (86,79%) mencerminkan training Pesantren Wisuda berperan sangat baik dalam memantapkan calon lulusan untuk menapak bisnis / profesi.

Tabel 5. Pemantapan menapak bisnis / profesi

Uraian	Skor
Pesantren Wisuda memantapkan kesadaran untuk terus belajar dan berinovasi dalam bisnis / profesi	4,429
Pesantren Wisuda memantapkan langkah bisnis/ profesi yang akan / tengah saya geluti	4,25
Rerata	4,3395

(Sumber: data diolah)

Secara keseluruhan dari indikator soft skill, pemantapan menapak bisnis / profesi dan kepribadian Islam dalam bisnis / profesi rerata penilaian peserta mencapai 4,274 (85,48%). Dengan demikian Training Pesantren Wisuda perlu terus dikembangkan agar semakin mapan perannya dalam memantapkan penanaman softskill, memantapkan menapak bisnis / profesi dan memantapkan kepribadian Islam dalam bisnis / profesi.

Meski demikian, penelitian ini masih bersifat umum untuk ketiga alternatif pengembangan diri lulusan. Penelitian ke depan perlu dipertajam untuk mengkaji dari sisi masing – masing arah pengembangan, baik dari sisi kesiapan entrepreneurship, kesiapan kerja professional sebagai pengelola bisnis / bankir, ataupun kesiapan jalur akademis melalui studi lanjut.

KESIMPULAN

Program training Pesantren Wisuda mendapatkan penilaian sangat baik (85,48 %) dari peserta, sehingga perlu terus dikembangkan dalam perannya memantapkan penanaman softskill, memantapkan menapak bisnis / profesi dan memantapkan kepribadian Islam dalam bisnis / profesi lulusan di STEI Hamfara. Pesantren wisuda memantapkan calon lulusan untuk menapak bisnis / profesi yaitu kemantapan langkah bisnis / profesi yang akan / tengah digeluti (4,25) dan kesadaran untuk terus belajar dan berinovasi dalam bisnis / profesi (4,429). Pesantren wisuda memantapkan kepribadian Islam dalam bisnis dan profesi, terutama memantapkan peran dalam mendakwahkan dan mempraktikkan ekonomi Islam (4,643), kesadaran berjamaah / kolaborasi / kerjasama dalam bisnis / profesi (4,571) dan kesadaran ketawakkalan dalam menjalankan bisnis / profesi (4,556). Pesantren Wisuda memantapkan softskill terutama etika mengasah berinteraksi dengan pihak lain (4,405) dan kemampuan berfikir kritis (4,357). Adapun yang perlu ditingkatkan adalah pemantapan soft skill kemampuan problem solving (3,857), kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain (3,929) dan keterampilan interpersonal (interpersonal skill) (3,929). Penelitian ke depan perlu dipertajam untuk arah kesiapan entrepreneurship, kesiapan karir professional sebagai pengelola bisnis / banker, ataupun kesiapan jalur akademis melalui studi lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2018). Analisis Penerapan Program Pembinaan Kesiswaan Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018 Pgsd – Universitas Pakuan*, 70–73.
- Astiti, A. F., & Margunani. (2019). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47–62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Charoensap-Kelly, P., Broussard, L., Lindsly, M., & Troy, M. (2016). Evaluation of a soft skills training program. *Business and Professional Communication Quarterly*, 79(2), 154–179. <https://doi.org/10.1177/2329490615602090>
- Darmawan, Y., & Setyapurnama, Y. S. (2017). Determinan Niat Freshgraduate Diploma Iii



- Akuntansi Memilih Menjadi Pegawai Direktorat Jenderal Pajak : Studi Pada Lulusan Akademi. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, Juli, 714–726.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (ed 5). Undip Press.
- Fitriah, N. (2017). Pengembangan Instrumen Evaluasi Kompetensi Softskill Mahasiswa Untuk Mengukur Kesiapan Diri Menghadapi Dunia Kerja Di Fitk Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.18860/jpips.v3i2.6903>
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2020). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations, Thirteenth Edition*. <http://www.cengage.com/>
- Khoirurrijal, K., & Mujib, A. (2019). Minat Lulusan S1 Pendidikan Bahasa Arab Ptki Lampung Terhadap Lanjut Studi S2 Pba Pascasarjan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 69. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1320>
- Kinicki & Fugate. (2018). Behavior Organizational. In *Social Service Review* (Vol. 64, Issue 2).
- Manuhutu, M. A., Merung, Y. A., Hasbi, I., Enas, U., Satriawan, D. G., Wijiharta, Lasmono, S., Irwansyah, R., Zulfikar, R., Kusumastuti, D., Maulida, I. S. R., Kustini, E., & Mahmud, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Sebuah Strategi, Perencanaan dan Pengembangan)*. Widina.
- Mariati. (2021). Analisis Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Medan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(1), 962–967. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8418>
- Muawwanah, R., Khairawai, S., & Sasono, H. (2020). *Kesiapan Berwirausaha Aktivis Organisasi Mahasiswa : Sebuah Pendekatan Asosiatif*. 1(1), 1–11.
- Ningga, S. Y., Rusdarti, R., & Suminar, T. (2019). The Soft Skill Model Based On Emotional Intelligence In Taruna Polytechnic of Shipping Science Semarang. *Educational Management*, 8(2), 113–123. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/30792>
- Nurchayani, M. (2021). *Bisnis Mentoring Sebagai Strategi Pengembangan Entrepreneurship Pendahuluan*. 1406–1416.
- Rasmani, U. E. E., Widodo, J., & Wibowo, M. E. (2017). A model for developing soft skill training management oriented toward service quality for shs couelors. *The Journal of Educational Development*, 5(1), 39–49.
- Repi, A. A. (2019). Evaluation of "How To Be A Good Mentoring Training" Effectiveness for Peer Mentor. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.24127/gdn.v10i1.2623>
- Rohaeni, A., & Wijiharta. (2020). *Review Penelitian tentang Alumni dan Perguruan Tinggi Almamater*. 1(1), 12–19.
- Rohaeni, A., & Wijiharta, W. (2022). *Training Soft Skill Bekal Kesuksesan Lulusan Perguruan Tinggi*. 03(01), 6–13.
- Snell, S., & Bohlander, G. (2013). *Managing Human Resources*, 16th. Cengage Learning.
- Torrington, D., Hall, L., Taylor, S., & Atkinson, C. (2020). *Human Resource Management*, 11th ed. In *Distributed Computing*.
- Wijiharta, Murtadlo, M. B., Yohana, A., & Khairawati, S. (2022). *Capaian Kombinasi Training untuk Peningkatan Soft skill Mahasiswa*. 02(01), 1–7.
- Wijiharta, W., Agus Yohana, Muhajirin, M., & Khairawati, S. (2021). Kerjasama Perguruan Tinggi dalam Pembinaan Skill Mahasiswa : Literatur Review. *At-Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37820/attauzi.v21i1.140>
- Yaacob, Y., Mahmud, M. M., & Ching, M. W. S. (2018). *The Soft Skill Assessment of the*



Interaction and Integrity (21 Camp) Program in the Teaching and Learning Modules of the Islamic and Asian Civilizations Course in Sunway University Malaysia. March 2019, 94–100. <https://doi.org/10.26499/iceap.v1i1.79>

Yohana, A., & Wijiharta. (2021). Penguasaan Soft skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 13–27.